Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Hutang Terhadap Laba Bersih
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

The Influence of Working Capital, Sales Volume and Debt on Net Income
(Survey Company Sub Sector mining in Indonesia Stock Exchange Years 2012-1016)

Pembimbing :
Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE.,M.Ak

Oleh :
Theofilus Dwiyanto J
2.11.14.136

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email : d.theofilus@yahoo.com

ABSTRACT

This study empirically tested the effect of Working Capital, Sales Volume and Debt to Net Income in coal mining company listed in Indonesian Stock Exchange 2012-2016. The problem with mining companies is the decline in Net Income even though Working Capital, Sales Volume and Debt are actually increasing .

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with analysis unit that researched is financial report of coal mining company listed on BEI in year 2012-2016 and population as many as 11 Purposive Sampling and got sample of research as many as 55 financial report from 11 company. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 25.0.

The result of research shows that Working Capital has significant effect to Net Profit, Sales Volume has a significant effect on Net Profit, Debt has a significant effect on Net Profit.

Keywords: Working Capital, Sales Volume, Debt, and Net Income

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tujuan mendirikan sebuah perusahaan yaitu mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal yang didalamnya mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mencapai laba (Martono dan Harjito, 2010:2).

Laba merupakan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang telah dijalankan sebelumnya melalui proses perencanaan serta pengendalian dari seluruh kegiatan perusahaan yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2005;139). Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga diharapkan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas di luar perusahaan dan hal itu merupakan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaannya (Martono dan Harjitto, 2010:3).

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba salah satunya adalah modal kerja, modal kerja merupakan suatu dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya yang betujuan menghasilkan laba (Kasmir, 2008:250). Dalam penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksi perusahaannya serta kebijaksanaan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya (Munawir, 2002:117).

Pengefisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien, dan kebutuhan modal kerja dikatakan efisien apabila periode keterikatanya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata tiap harinya rendah (Hanafi, 2005:125).

Suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan modal kerja tetapi juga harus dapat meningkatkan volume penjualannya dengan cara perusahaan harus memperhatikan faktor- faktor yang berkaitan dengan volume penjualan, bilamana volume penjualan cukup besar dengan harga jual yang sesuai, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar pula dan sebaliknya jika volume penjualan tidak cukup besar dengan harga jual yang tidak sesuai, maka perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar (Tjiptono Darmaji, 2009:24).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume penjualan diantaranya kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, kondisi organisasi perusahaan, dan masih banyak lagi (Basu, Swastha, 2001:129). Faktor-faktor tersebut ada yang bisa ditanggulangi oleh perusahaan ada juga yang sukar untuk ditanggulanginya, dan perusahaanpun harus jeli melihat keadaan atau kondisi pasar, keinginan konsumen dan perekonomian negara agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal (Buchari, Alma, 2007:99).

Perusahaan tidak hanya memperhatikan modal kerja dan volume penjualan saja, tetapi perusahaan harus memperhatikan hutang usaha pula karena hutang usaha merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Bambang Riyanto, 2008:227).

Hutang usaha terdiri dari dua macam yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka pendek ini hanya dapat digunakan untuk pembiayaan investasi jangka pendek, misalnya pembiayaan aktiva lancar atau modal kerja (Warren, Reeve dan Veses, 2005:125). Sedangkan satu lagi adalah hutang jangka panjang yang merupakan hutang yang lamanya lebih dari 10 tahun dan hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau rekomendasi diri perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar, hutang jangka panjang ini umumnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam merealisasikan rencana-rencana strategis perusahaan, misalnya penambahan modal kerja (Herianto, 2001:238).

Perusahaan sebaiknya menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri, dimaksudkan untuk ekspansi yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba (M. Nafarin, 2013:334).

Identifikasi Masalah

1. Adanya kondisi dimana PT. Petrosea Tbk pada tahun 2013 dan 2014, mengalami peningkatan modal kerja tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba.
2. Adanya kondisi dimana PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2013 dan 2104 mengalami peningkatan volume penjualan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba.
3. Adanya kondisi dimana PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan hutang tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara.
2. Seberapa besar pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara.
3. Seberapa besar pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Sugiyono (2013:283) kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian baik individu, kelompok maupun organisasi. Berdasarkan penelitian diatas maka kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk dapat digunakan untuk mempertimbangkan Modal Kerja, Volume Penjualan dan Hutang Terhadap Laba Bersih sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Menurut Iwan Satibi (2011:54) kegunaan akademis berkaitan dengan hasil-hasil pemikiran rasional yang dapat disumbangkan, apakah penelitian ini berguna pengembang ilmu dan teknologi, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding dalam pengembangan penelitian yang terkait modal kerja, volume penjualan dan hutang terhadap laba bersih

dan sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009:39) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

.Berikut ini rumus untuk menghitung modal kerja yaitu:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar

2.1.2 Volume Penjualan

Menurut Basu Swastha (2007:89) Volume penjualan adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas atau total penjualan yang didapat dari penjualan suatu barang baik secara tunai maupun kredit, semakin banyak barang yang laku dijual maka semakin besar pula volume penjualannya, demikian sebaliknya bila penjualan barang semakin sedikit maka volume penjualannya menurun.

Berikut ini rumus dari volume penjualan yaitu:

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

2.1.3 Hutang

Menurut Sutrisno (2009:9) hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Berikut ini rumus untuk menghitung hutang yaitu:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.4 Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2011:101) laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan.

Berikut ini rumus untuk menghitung hutang yaitu:

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:76) modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Bunga Teratai (2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih,semakin besar modal kerja maka semakin besar laba bersih.

2.2.2 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2007:33) adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang perusahaan.

Begitupun hasil penelitian sebelumnya Sonnya Nurman Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa Volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

2.2.3 Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) Menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukanoleh I.M. Pasma Suartika, I.W. Suartana dan Dwi Putra Darmawan (2013), jika, hutang jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai beriku:

H1 : Laba Bersih yang dipengaruhi Modal Kerja

H2 : Laba Bersih yang dipengaruhi Volume Penjualan

H3 : Laba Bersih yang dipengaruhi Hutang

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.
Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau Independen
   Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dapat dikatakan bebas karena dapat mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Price Earning ratio* (PER) dan Kepemilikan Institusional.
2. Variabel terikat atau dependen
   Menurut Danang Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

Agar lebih jelas, selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang digunaan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keunagan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016 yang telah diaudit dan melalui adta yang tersedia secara online pada situs http://www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing masing perusahaan, penulis memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia
2) Studi Kepustakaan
   Data doperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang teridiri atas obyek atau subyek . populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 120 laporan keuangan dari 24 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2012-2016

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut yang hasilnya mewakilkan keseluruhan gejala yang diamati.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive.

Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan yag telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia dengan nomor telepon: (022) 20524207.
2. Waktu Penelitian
   Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.
Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Wason dengan ketentuan sebagai berikut angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.,Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Dan Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Statistik

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (x) terhadap variable terikat (y). pengukuran pengaruh antar variable melibatkan lebih dari satu variable bebas dinamakan analisis regresi linier berganda. Karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variable bebas maka yang dibahas lebih lanjut adalah analisis regresi linier berganda. (Danang, 47:2016)

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Modal Kerja, Volume Penjualan dan Hutang terhadap Laba Bersih. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + ... + bnXn$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = nilai koefisien regresi variable X1 X2…Xn+

X1 = *Price earning ratio* (per)

X2 = Kepemilikan Institusional

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2011:98) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Analisis korelasi secara umum menggunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6 Metode Analisis Data

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu: Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Hutang terhadap Laba Bersih.

Langkah-langkah dalam menganalisnya adalah:

1) Uji Statistik

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun Hipotesis

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.

Ho_1 : $\beta = 0$:Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Ha_1 : $\beta \neq 0$:Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih

b. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih.

Ho_2 : $\beta = 0$: Volume Penjualantidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Ha_2 : $\beta \neq 0$:Volume Penjualanberpengaruh terhadap Laba Bersih.

c. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih.

Ho_3 : $\beta = 0$: Hutangtidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Ha_3 : $\beta \neq 0$: Hutangberpengaruh terhadapLaba Bersih

2. Menentukan tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Mencari nilai t hitung

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

- Jika t hitung <- t tabel atau t hitung > t tabel, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka h0 ditolak (signifikan).
- Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka h0 diterima (tidak signifikan).

5. Menentukan kesimpulan berdasarkan profitabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabek dengan kriteria:

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.
b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolakdan artinya antara variabel variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.
d. t tabel dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k -1)

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, arus kas operasi dan modal kerja mempengaruhi (tidak mempengaruhi) likuiditas. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H0 atau penerimaan alternatif (Ha).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Kondisi modal kerja pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan pada tahun 2015, ini terjadi karena pada rentang waktu 4 tahun , nilai rata-rata modal kerja pada perusahaan sub sektor batubara periode 2012-2016 adalah sebesar 316993084537.98. Nilai persentase modal kerja terendah yaitu -2444821183812 dimiliki oleh PT. Bayan Resource Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai persentase modal kerja tertinggi dengan angka PT. Harum Energy Tbk sebesar 2906409849861 pada tahun 2016.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata modal kerja pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dapat dilihat gambar 4.1

4.1.1.2 Perkembangan Volume Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Kondisi volume pnjualan pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan pada 2013, ini terjadi karena pada rentang waktu 5 tahun nilai rata-rata volume penjualan pada perusahaan sub sektor batubara periode 2012-2016 adalah sebesar 2405855921967.71. Jumlah volume penjualan terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resource Tbk sebesar 157188423 pada tahun 2016, sedangkan jumlah volume penjualan tertinggi dimiliki oleh PT. Bayan Resource Tbk yaitu sebesar 14056482118000 pada tahun 2013.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata volume penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, dapat dilihat gambar 4.2.

4.1.1.3 Perkembangan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Kondisi hutang pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan di tahun 2014 ini terjadi karena pada rentang waktu 5 tahun nilai rata-rata hutang pada perusahaan sub sektor batubara periode 2012-2016 adalah sebesar 4074532474399.36. Jumlah hutang terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk sebesar 1504336682 pada tahun 2012, sedangkan jumlah hutang tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Tbk sebesar 51952061000000 pada tahun 2014.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata hutang pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat dilihat pada gambar 4.3.

4.1.1.4 Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Kondisi laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan di tahun 2014 ini terjadi karena pada rentang waktu 5 tahun nilai rata-rata hutang pada perusahaan sub sektor batubara periode 2012-2016 adalah sebesar -6,547,943.25. Jumlah laba bersih terendah dimiliki oleh PT. Bara Jaya International Tbk sebesar -3,E8 pada tahun 2016, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk sebesar 2,E8 pada tahun 2012.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat dilihat pada gambar 4.4.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diketahui bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0,512 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada gambar 4.5.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adalah sebesar 0,957 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,045 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heterokedasititas dalam penelitian ini terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel, diketahui nilai DW sebesar 2,194. Berpedoman pada kriteria umum, karena DW sebesar 2,194 berada diantara -4 dan +4 atau -4 < 2,194 < +4, maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= -1,478E11 + 0,168 (X_1) + 0,033 (X_2) + 0,011$$

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Antara Modal Kerja dengan Laba Bersih

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Modal Kerja (X1) dengan Laba Bersih (Y) sebesar 0,506 nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,40 – 0,599. Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.13.

2. Analisis Korelasi Antara Volume Penjualan dengan Laba Bersih

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Volume Penjualan (X2) dengan Laba Bersih (Y) sebesar 0,444 nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,40 – 0,599. Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.14.

3. Analisis Korelasi Antara Hutang dengan Laba Bersih

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Hutang (X3) dengan Laba Bersih (Y) sebesar 0,400 nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,40 – 0,599. Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.15.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besar nilai koefisien determinasi pada variable Modal Kerja dengan Laba Bersih yaitu sebesar 25,6%. Sementara sisanya yaitu sebesar 74,4% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian besar nilai koefisien determinasi pada variabel Volume Penjualan dengan Laba Bersih yaitu sebesar

19,71%. Sementara sisanya yaitu sebesar 80,29% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan besar nilai koefisien determinasi pada variabel Hutang dengan Laba Bersih yaitu sebesar 16%. Sementara sisanya yaitu sebesar 84% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.1.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,633 > 2,008) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o. Artinya, Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.16

B. Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,177 > 2,008) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o, Artinya, Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.17.

C.Pengujian Hipotesis Ketiga Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,167 > 2,008) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o, artinya, Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.18.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,633 dengan nilai t_{tabel} 2,008. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,633 > 2,008) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Modal Kerja dengan Laba Bersih sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti aset, piutang, beban, penjualan, dan lain-lain. Jadi besarnya modal kerja mempengaruhi laba bersih. Hal tersebut juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017), yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014) bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh atau hubungan terhadap laba bersih yang kuat.

Namun beberapa modal kerja rendah dikarenakan oleh kas, surat-surat berharga, pinjaman, hutang, dan penjualan saham. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan baik dari segi mendapatkan investor maupun menekan jumlah hutang, biaya ataupun beban, sehingga dapat meningkatkan modal kerja serta laba bersih.

.

4.2.2 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hal tersebut juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017), yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014) bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh atau hubungan terhadap laba bersih yang kuat.

Namun beberapa modal kerja rendah dikarenakan oleh kas, surat-surat berharga, pinjaman, hutang, dan penjualan saham. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan baik dari segi mendapatkan investor maupun menekan jumlah hutang, biaya ataupun beban, sehingga dapat meningkatkan modal kerja serta laba bersih.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonnya Nurman Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa Volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akanmenaikan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putu Rustami, I Ketut Kriya, dan Wayan Cipta (2014) meneliti Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Perusahaan, hasil penelitian menunjukan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Namun beberapa yang volume penjualan rendah disebabkan oleh permintaan, promosi, barang produksi, persediaan, minat konsumen, biaya, dan penetapan harga jual, sehingga volume penjualan pun menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus memaksimalkan penjualan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan optimal, selain itu harus memperluas pasar sehingga volume penjualan meningkat dan menghasilkan laba yang lebih besar.

4.2.3 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,167 dengan nilai t_{tabel} 2,008. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,167 > 2,008) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel hutang dengan laba bersih sebesar 16% dan sisanya 84% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, pendapatan, likuiditas, biaya operasional, dan lain-lain. Jadi besarnya hutang mempengaruhi laba bersih. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan hutang mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami

penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan hutang, namun laba bersih yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan

Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan teori menurut Sutrisno (2009:9) yang menyatakan bahwa hutang merupakan suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Kemudian teori menurut Bambang Riyanto, (2008 : 227) yang menyatakan bahwa hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan I.M. Pasma Suartika, I.W. Suartana dan Dwi Putra Darmawan (2013) juga menyebutkan jika, hutang jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Lalu penelitian menurut I Made Bayu Wisnawa (2005), Perubahan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan jasa perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber-sumber pendanaan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan laba bersih yang akan diterima

Namun hutang rendah dikarenakan oleh biaya, pendapatan, laba, aset, dan hutang usaha. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan serta menekankan biaya yang keluar sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dengan korelasi sedang dan positif dimana setiap kenaikan jumlah modal kerja maka akan meningkatkan laba bersih dan sebaliknya.
2. Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dengan korelasi sedang dan positif dimana setiap kenaikan volume penjualan maka akan meningkatkan laba bersih dan sebaliknya.
3. Hutang berpengaruh terhadap laba bersih dengan korelasi sedang dan positif dimana setiap ada peningkatan dalam hutang maka akan meningkatkan laba bersih.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh modal kerja, volume penjualan dan hutang terhadap laba bersih, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Modal Kerja terbukti berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk meningkatkan modal kerja maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mendapatkan investor maupun menekan jumlah biaya ataupun beban, sehingga dapat meningkatkan modal kerja serta laba bersih.
2. Volume Penjualan terbukti berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk meningkatkan volume penjualan maka perusahaan harus memaksimalkan penjualan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan optimal, selain itu harus memperluas pasar dengan cara memasarkan produk-produk yang sudah sehingga volume penjualan meningkat dan menghasilkan laba yang lebih besar.
3. Hutang berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk meningkatkan hutang maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dengan cara mencari investor yang dapat mendanai segala kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

5.2.2 Saran Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai modal kerja, volume penjualan, hutang, dan laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal dan portofolio.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan *Bambang Supomo. 2005*. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan,* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Bagong Suyanto dan J Dwi Narwoko. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.

Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Basu Swastha. 2001. *Manajamen Pemasaran Moderen*. Yogyakarta: BPFE.

Buchari Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.

Budi Raharjo. 2000. *Keuangan dan Akuntasni Untuk Manajemen Non Keuanagn*. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Danang Sunyoto. 2013. *Meteologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Rafika.

Daryono. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV Yrama.

Fahmi Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.

Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponogoro.

Gurjarati Darmodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Handono Mardianto. 2009*. Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Harianto dan Sudomo. 2001. *Marger dan Akusisi*. Jurnal Manajemen.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Husnam Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi Tesis*. Bandung: Ceplas.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

L Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Kencana.

Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Munawir. 2002*. Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

M Nafarin. 2013. *Pegangan Perusahaan*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Prihadi Toto. 2012.*Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.

Rangkuti Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.

Sugiyono. 2009*. Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Singgih Santoso. 2002. *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputer.

Somarso. 2010. *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Surya Raja. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana.

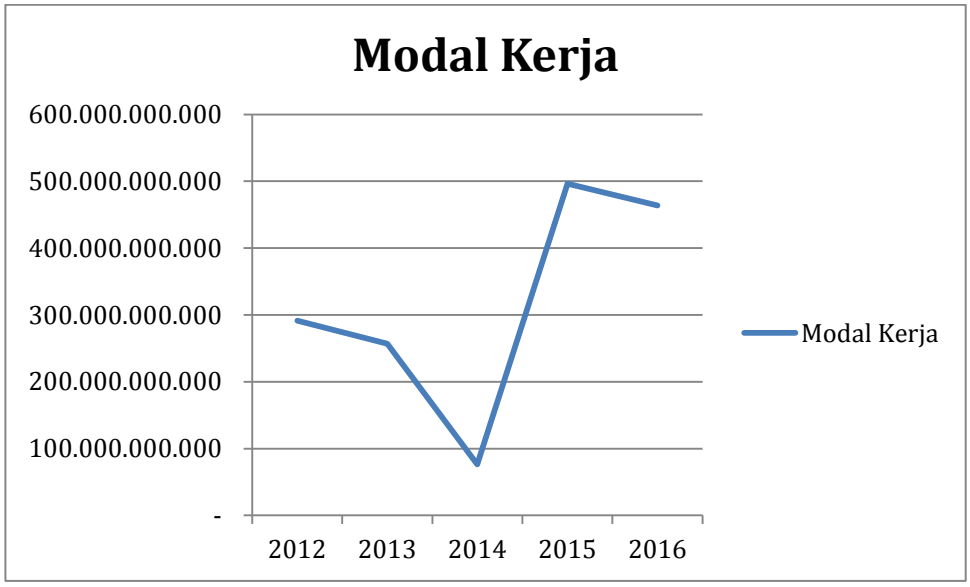
Tjiptono Darmaji. 2009. *Pasar Modal di Indonesia*. Bandung: Salemba Empat.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

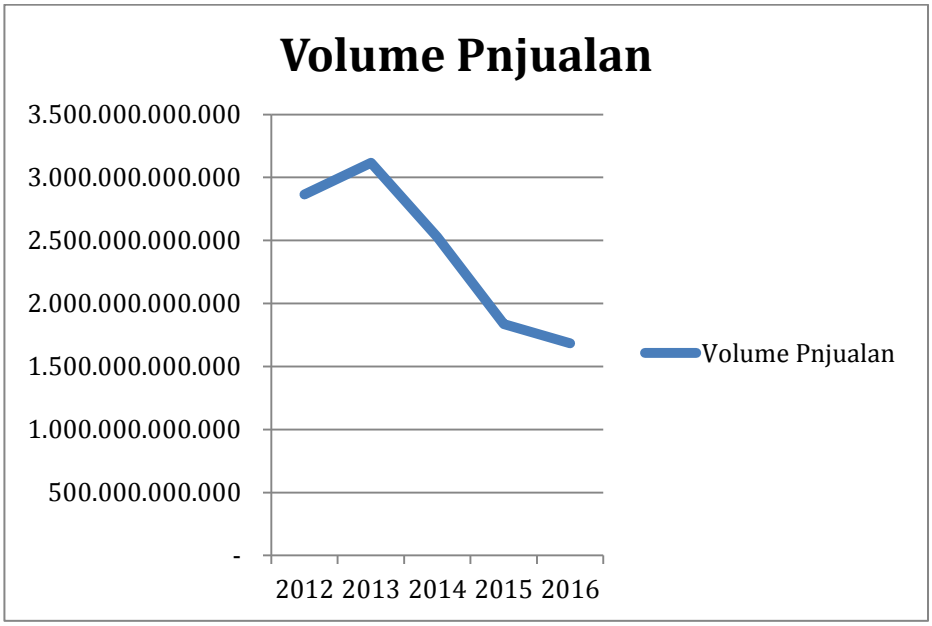
LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja X_1	"Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar". Kasmir(2015:249)	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar Kasmir(2015:249)	Rasio
Volume Penjualan X_2	"Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu". Alamiyah dan Padji (2003:126)	Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan Alamiyah dan Padji (2003:126)	Rasio
Hutang X_3	"Kewajiban merupakan kelompok hutang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang." Samryn L. M (2012:37)	Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang Samryn L. M (2012:37)	Rasio
Laba Bersih Y	"Laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Kasmir (2015:303)	Laba Bersih = Laba Kotor - Beban Operasi - Beban Pajak Kasmir (2015:303)	Rasio

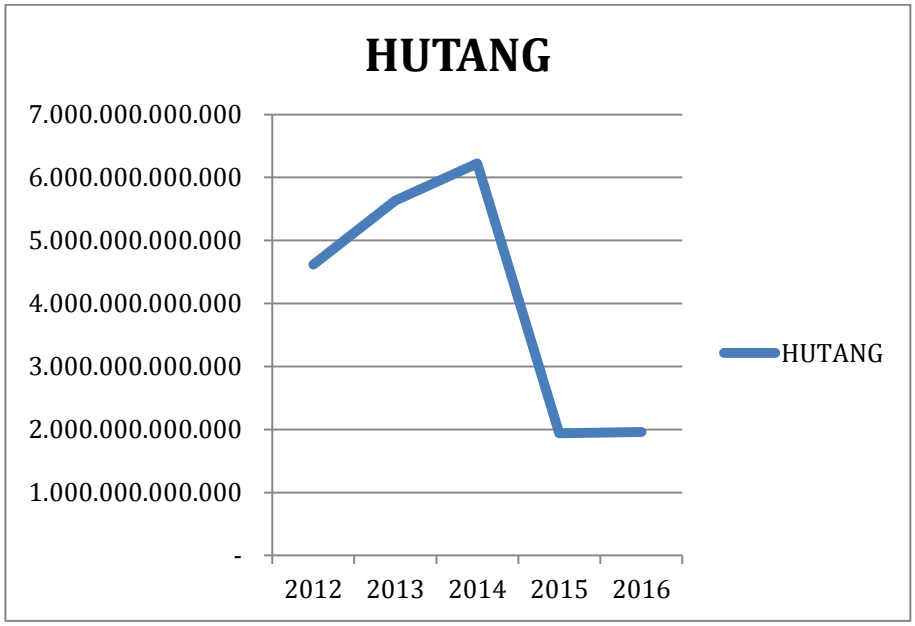


Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

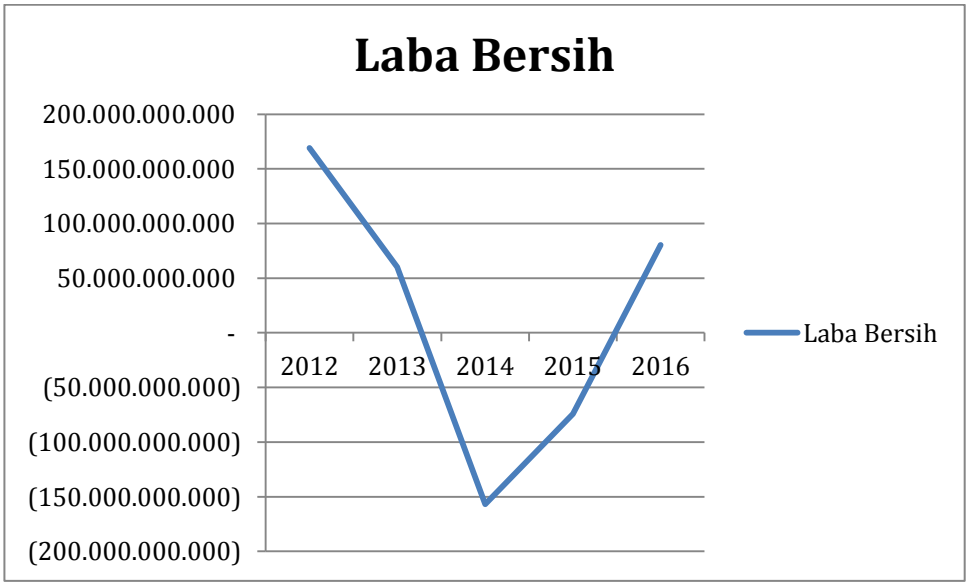


Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Rata-Rata Volume Penjualan Pada Perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Hutang Pada Perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32927926
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.074
	Negative	-.111
Test Statistic		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		. 512[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

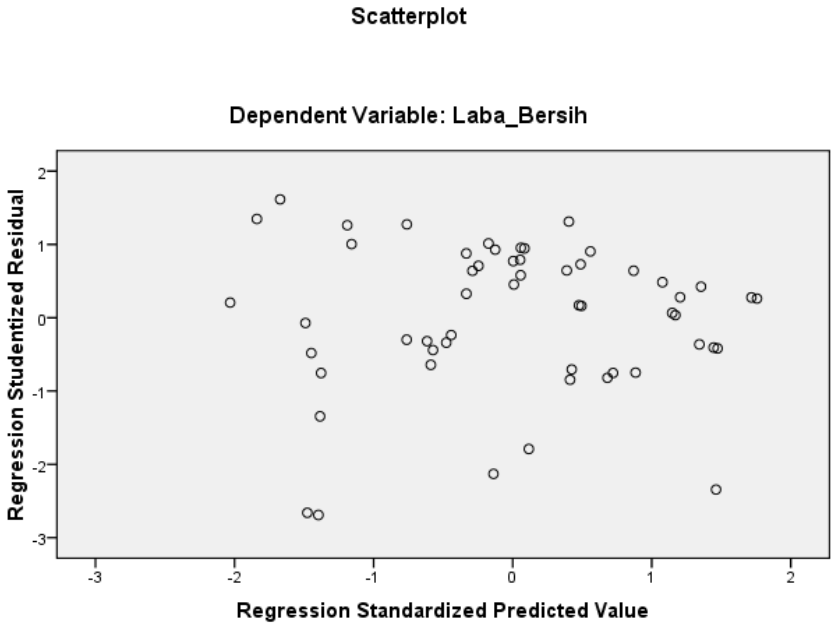
Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.790	1.267
	Volume Penjualan	.831	1.204
	Hutang	.904	1.106

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Gambar 4.6
Grafik Scatterplots



Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379[a]	.144	.093	3.42580	2.194

a. Predictors: (Constant), Hutang, Volume_Penjualan , Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.12
Persamaan Regresi Linier Berganda
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.478E11	6.118E10		-2.415	.019
	Modal_Kerja	.168	.064	.326	2.633	.011
	Volume_Penjualan	.033	.015	.263	2.177	.034
	Hutang	.011	.005	.251	2.167	.035

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Pearson Modal Kerja dengan Laba Bersih

Correlations

		Modal_Kerja	Laba_Bersih
Modal_Kerja	Pearson Correlation	1	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14
Hasil Korelasi Pearson Volume Penjualan dengan Laba Bersih

Correlations

		Volume_ Penjualan	Laba_Bersih
Volume_Penjualan	Pearson Correlation	1	.444**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.15
Hasil Korelasi Pearson Hutang dengan Laba Bersih

Correlations

		Hutang	Laba_Bersih
Hutang	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.478E11	6.118E10		-2.415	.019
	Modal_Kerja	.168	.064	.326	2.633	.011
	Volume_Penjualan	.033	.015	.263	2.177	.034
	Hutang	.011	.005	.251	2.167	.035

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Laba Bersih dipengaruhi oleh Volume Penjualan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.478E11	6.118E10		-2.415	.019
	Modal_Kerja	.168	.064	.326	2.633	.011
	Volume_Penjualan	.033	.015	.263	2.177	.034
	Hutang	.011	.005	.251	2.167	.035

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.478E11	6.118E10		-2.415	.019
	Modal_Kerja	.168	.064	.326	2.633	.011
	Volume_Penjualan	.033	.015	.263	2.177	.034
	Hutang	.011	.005	.251	2.167	.035

a. Dependent Variable: Laba_Bersih